

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan kesimpulan dari penelitian berdasarkan temuan serta hasil analisis data yang telah diolah. Selain itu, peneliti menguraikan implikasi dari hasil penelitian dan menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, terutama bagi penelitian di masa mendatang.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian terkait pengaruh kepercayaan diri (*self-confidence*) terhadap kemampuan interaksi sosial pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI angkatan 2021-2024, berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) mahasiswa Pendidikan IPS UPI secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Indikator dengan skor rata-rata tertinggi yaitu “bekerja dengan orang lain (*working with others*)”, dengan nilai rata-rata sebesar 3,34 yang artinya mahasiswa Pendidikan IPS UPI memiliki kepercayaan diri yang cukup baik dalam mengembangkan hubungan dengan orang lain seperti kemampuan menangani konflik, bekerja sama, menghargai perbedaan serta bersedia belajar dari orang lain. Sementara itu, indikator dengan skor rata-rata terendah yaitu “objektif” dengan nilai rata-rata sebesar 2,38 yang artinya masih terdapat beberapa mahasiswa Pendidikan IPS UPI yang belum mampu bersikap objektif terhadap kemampuan dirinya sendiri. Mereka cenderung merasa minder ketika menyadari kekurangan dalam diri dan sering meragukan kemampuannya, meskipun secara fakta sebenarnya mereka mampu.
2. Tingkat kemampuan interaksi sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Indikator dengan skor rata-rata tertinggi yaitu “kepuasan pribadi”, dengan nilai rata-rata sebesar 3,40 yang artinya mahasiswa Pendidikan IPS UPI mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan sosial dan merasa puas terhadap hubungan sosial yang mereka miliki, khususnya dalam hal penerimaan dan pengakuan dari

lingkungan sekitar. Sementara itu, indikator dengan skor rata-rata terendah yaitu “penampilan nyata” dengan nilai rata-rata sebesar 3,09 yang artinya masih terdapat beberapa mahasiswa Pendidikan IPS UPI yang belum mampu menunjukkan sikap dan perilaku sosial secara nyata, seperti dalam mengaktualisasikan diri, berkomunikasi, berorganisasi, serta kesediaan dalam memberi dan menerima pengetahuan maupun informasi dari orang lain. Beberapa dari mereka cenderung merasa malu, canggung, dan ragu ketika harus menunjukkan dirinya di lingkungan sosial.

3. Melalui uji regresi linear sederhana serta uji signifikansi korelasi, diperoleh hasil bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri (*self-confidence*) dengan kemampuan interaksi sosial mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia.” Semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial. Pengaruh ini terlihat dari keterkaitan antara berbagai aspek kepercayaan diri, seperti “keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, objektivitas, rasa tanggung jawab, pendekatan rasional dan realistis, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, serta komunikasi” terhadap aspek-aspek kemampuan interaksi sosial seperti “penampilan nyata, kemampuan penyesuaian diri, sikap sosial, dan kepuasan pribadi.”

Meskipun demikian, hasil temuan penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan pada beberapa aspek tertentu. Oleh karena itu, meskipun hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan interaksi sosial secara umum bersifat positif, tetap diperlukan penguatan pada aspek-aspek yang masih belum optimal.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Secara Teoritis

1. Penelitian ini memperkuat teori Lauster yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap yakin terhadap kemampuan pribadi, yang memungkinkan seseorang untuk tidak cemas, bebas dalam bertindak, mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya,

memiliki keterampilan berinteraksi secara santun dengan orang lain, memiliki rasa pencapaian, serta mampu menyadari kelebihan dan kekurangan diri.

2. Hasil penelitian juga mendukung konsep dalam teori Lauster. Kepercayaan diri mencakup kesadaran terhadap kelebihan dan kekurangan diri. Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa memiliki skor terendah pada aspek objektif, yang dimana berarti sebagian dari mereka belum sepenuhnya mampu menilai dirinya secara objektif. Hal ini mendukung pandangan Lauster tentang pentingnya sikap objektif dalam membangun kepercayaan diri.
3. Kelemahan pada aspek penampilan nyata dalam kemampuan interaksi sosial menunjukkan bahwa meskipun secara teori kepercayaan diri mencakup kemampuan berinteraksi dengan orang lain, dalam praktiknya masih ada mahasiswa yang merasa ragu atau canggung dalam menunjukkan diri mereka secara nyata di hadapan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh kepercayaan diri.
4. Hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan social studies menurut NCSS yaitu membantu generasi muda dalam mengembangkan kemampuannya untuk tanggap terhadap permasalahan kewarganegaraan dan dapat mengambil keputusan yang beralasan demi kebaikan bersama dalam masyarakat demokratis. Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri dan kemampuan interaksi sosial yang baik umumnya lebih aktif dalam berdiskusi, mampu menerima perbedaan, serta memiliki kesadaran akan multikultural yang baik.

5.2.2 Implikasi Secara Praktis

1. Bagi mahasiswa, temuan penelitian ini menunjukkan tentang pentingnya membangun dan mengembangkan kepercayaan diri untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial. Khususnya mahasiswa Pendidikan IPS, sebagai calon pendidik diharapkan mampu lebih

percaya diri dalam menjalin relasi sosial baik di lingkungan kampus maupun masyarakat. Hal ini penting sebagai bekal mereka dalam menghadapi dinamika sosial di dunia pendidikan, kehidupan bermasyarakat, maupun dalam memasuki dunia kerja.

2. Bagi dosen atau tenaga pendidik, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan interaksi sosial mahasiswa melalui integrasi materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang cocok.
3. Bagi pihak universitas maupun program studi, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan untuk merancang program-program pembinaan *soft skills* yang dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan mahasiswa Pendidikan IPS dalam berinteraksi sosial.
4. Bagi penelitian lanjutan, hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan serta dasar untuk mengembangkan studi lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan mahasiswa Pendidikan IPS. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menambahkan variabel maupun menggunakan pendekatan lain untuk menggali lebih dalam mengenai kepercayaan diri dan interaksi sosial mahasiswa.

5.3 Saran

Mengacu pada kesimpulan serta implikasi penelitian yang sudah dijelaskan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan untuk mendukung peningkatan kepercayaan diri serta kemampuan berinteraksi sosial pada mahasiswa.

1. Kepercayaan diri (*self-confidence*) mahasiswa Pendidikan IPS UPI secara keseluruhan berada pada kategori “sedang”, yang dimana indikator “objektif” menjadi indikator yang memiliki rata-rata skor terendah. Oleh karena itu, mahasiswa Pendidikan IPS disarankan untuk lebih mengembangkan kemampuan untuk melihat dan menilai diri secara objektif. Untuk meningkatkan aspek objektif ini, mahasiswa perlu belajar untuk mengenali

kelebihan dan kekurangan yang dimiliki tanpa merasa rendah diri atau minder. Mahasiswa juga perlu mengubah pola pikir yang seringkali meragukan kemampuan mereka menjadi lebih percaya bahwa setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahan yang perlu diterima. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan objektivitas diri adalah dengan melakukan refleksi diri secara rutin. Melalui refleksi, mahasiswa dapat lebih mudah mengenali pola pikir negatif yang menghalangi kepercayaan diri mereka.

2. Salah satu indikator kemampuan interaksi sosial dengan rata-rata skor lebih rendah dibandingkan indikator lainnya adalah “penampilan nyata.” Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa disarankan untuk lebih aktif dan percaya diri dalam menunjukkan diri baik di lingkungan kampus maupun luar kampus. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah lebih sering mengikuti kegiatan sosial seperti bergabung dengan organisasi kemahasiswaan, komunitas, maupun acara-acara kampus yang melibatkan banyak orang. Selain itu, mahasiswa juga bisa berlatih komunikasi secara efektif seperti memulai percakapan dengan teman sekelas maupun dosen. Sehingga semakin sering berlatih, semakin mudah mahasiswa untuk menunjukkan penampilan nyata mereka dalam setiap interaksi sosial yang dihadapi.
3. Bagi dosen, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan memilih pendekatan yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa. salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbicara di depan umum, baik dalam bentuk presentasi individu maupun kelompok. Selain itu, diskusi kelas dan kegiatan kelompok. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya belajar secara teori tetapi juga dapat mengaplikasikan keterampilan sosial mereka dan meningkatkan kepercayaan diri.
4. Bagi universitas maupun program studi, perlu mempertimbangkan penyelenggaraan program pengembangan diri yang berfokus pada pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan interaksi sosial mahasiswa.

Program ini bisa berupa pelatihan komunikasi, seminar kepemimpinan, atau *workshop* mengenai kepercayaan diri dan interaksi sosial. Kegiatan semacam ini dapat membantu mahasiswa dalam memperkuat aspek aspek kepercayaan diri dan kemampuan interaksi sosial yang masih lemah.

5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat melibatkan sampel yang lebih luas, misalnya dari berbagai jurusan atau program studi, guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mengenai pengaruh antara kepercayaan diri (*self-confidence*) dan kemampuan interaksi sosial di kalangan mahasiswa secara umum. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat melibatkan faktor-faktor eksternal lainnya yang berperan dalam membentuk tingkat kepercayaan diri dan kemampuan interaksi sosial mahasiswa.